

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan lembaga perantara antara pihak memiliki kelebihan dana dengan pihak yang sedang membutuhkan dana, dan sebagai lembaga yang mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2010). Instrument pasar modal yang sudah sangat sering diperdagangkan adalah saham. Saham adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2011). Pasar modal juga merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian (Zuliarni, 2012). Seorang yang mempunyai dana (atau biasa disebut investor) akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan baik swasta maupun pemerintah untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya. Keuntungan memiliki saham bagi investor adalah mendapatkan *capital gain* dan dividen yang diperoleh setiap tahunnya. Semua keuntungan ini bisa diperoleh investor bila perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Tentunya seorang investor akan memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal tersebut salah satunya bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Namun sayangnya investor saham di Indonesia sangatlah minim, hanya dua koma dua persen dari jumlah penduduk Indonesia yang berusia produktif. Peningkatan jumlah investor saham sangat diharapkan oleh Bursa Efek Indonesia dikarenakan peningkatan jumlah investor saham dapat

menahan gejolak krisis ekonomi (Mahrofi, 2013). Ketidaktahuan masyarakat akan penilaian saham merupakan permasalahan utama yang menjadi penyebab minimnya jumlah investor saham di Indonesia.

Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama dari manajemen keuangan (Kasmir, 2011). Nilai perusahaan yang tinggi akan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi pula dan hal ini juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor yang tinggi pada perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Wiagustini, 2010:8). Permintaan dan penawaran akan saham juga akan sangat mempengaruhi fluktuasi dari harga saham (Miraza, 2013).

Cara yang digunakan untuk menilai saham ada dua, yakni dengan analisis fundamental dan analisis teknikal (Husnan, 2010:307). Analisis teknikal dalam memprediksi arah pergerakan harga saham menggunakan data pasar historis (Tandelilin, 2010:392). Analisis fundamental dalam melakukan analisis penilaian saham dengan menggunakan estimasi dari nilai-nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham dimasa depan (Husnan, 2010:307). Penelitian ini lebih memfokuskan mengenai bagaimana menilai perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental melalui analisis perusahaan.

Laporan keuangan menghasilkan rasio keuangan yang menjadi dasar dalam melakukan analisis fundamental. Analisis rasio keuangan bisa membantu investor dalam hal membuat keputusan untuk berinvestasi. Rasio keuangan merupakan suatu analisis kinerja keuangan antara satu pos dengan pos lainnya dari laporan keuangan. Informasi dalam rasio keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan

suatu perusahaan dalam berbagai aspek (Wiagustini, 2010:75). Rasio keuangan berguna dalam menganalisis kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Horne, 2012:190).

Teori yang digunakan dalam menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yaitu Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini memiliki makna informasi maupun sinyal untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang. Pemberian sinyal mengenai kinerja keuangan diharapkan dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan.

Lalu untuk menganalisis laporan keuangan bisa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Wiagustini (2010:77) menyatakan terdapat lima jenis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas. Penelitian ini akan menggunakan empat rasio keuangan dari dua jenis rasio yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Untuk rasio profitabilitas akan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Untuk rasio solvabilitas akan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan tercatat menjadi beberapa sektor. Awalnya menggunakan klasifikasi *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA). Namun sejak 25 Januari 2021, Bursa

Efek Indonesia (BEI) memberlakukan klasifikasi *IDX Industrial Classification* atau bisa disebut *IDX-IC* yang menggantikan klasifikasi *JASICA*. Klasifikasi *IDX-IC* sendiri mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan eksposur pasar atas barang atau jasa akhir yang diproduksi. Maka dari itu klasifikasi *IDX-IC* ini bertujuan memberikan panduan bagi para penggunanya terkait kelompok perusahaan dengan eksposur pasar yang sejenis. *IDX-IC* terdiri dari 4 tingkat klasifikasi yang terdiri dari 12 sektor, 35 sub-sektor, 69 industri, dan 130 sub-industri. Harga saham antara beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi maka dari itu penelitian ini akan berfokus pada sektor teknologi berdasarkan klasifikasi terbaru yaitu klasifikasi *IDX-IC*.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan sektor teknologi. Saham-saham dalam sektor teknologi sering kali dianggap sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi karena sektor ini cenderung berkembang pesat. Selain itu, sektor teknologi memiliki nilai index harga saham tertinggi dibandingkan sektor-sektor lainnya. Berikut harga index sektoral per tanggal 11 juni 2024:

Gambar 1. Harga Index per Sektoral

Tanggal: Selasa, 11 Juni 2024 | 17:00:00 WIB

Q Cari Indeks

No	Kode Indeks	Sebelumnya	Tertinggi	Terendah	Terakhir	Selisih	% Selisih
1	IDXENERGY	2.231,424	2.245,906	2.222,219	2.234,637	▲ 3,21	▲ 0,14
2	IDXBASIC	1.351,404	1.366,374	1.346,864	1.346,864	▼ 4,54	▼ 0,34
3	IDXINDUST	931,857	931,438	909,018	909,018	▼ 22,84	▼ 2,45
4	IDXNONCYC	698,413	699,372	693,631	693,631	▼ 4,78	▼ 0,69
5	IDXCYCLIC	724,807	726,709	714,651	717,088	▼ 7,72	▼ 1,07
6	IDXHEALTH	1.435,611	1.445,471	1.429,76	1.435,186	▼ 0,43	▼ 0,03
7	IDXFINANCE	1.345,859	1.346,769	1.329,374	1.331,374	▼ 14,49	▼ 1,08
8	IDXPROPERT	615,518	617,303	609,996	609,996	▼ 5,52	▼ 0,9
9	IDXTECHNO	3.210,025	3.240,916	3.150,025	3.200,242	▼ 9,78	▼ 0,31
10	IDXINFRA	1.451,044	1.470,225	1.439,251	1.463,703	▲ 12,66	▲ 0,87

Sumber: idx.co.id

Index harga saham merupakan cerminan dari kinerja keseluruhan dari sektor teknologi. Jika indeks ini tinggi, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor ini sedang mengalami pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan. Indeks harga saham sektor teknologi yang tinggi ini juga bisa mencerminkan performa yang kuat dalam inovasi, adopsi teknologi baru, dan pertumbuhan perusahaan di dalam sektor tersebut.

Sebagian besar perusahaan teknologi besar adalah perusahaan multinasional yang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi global. Index harga sektoral yang tinggi ini juga dapat mencerminkan keunggulan kompetitif suatu negara atau wilayah dalam industri teknologi global. Hal tersebut tentunya akan memperkuat posisi pasar dan daya saing ekonomi regional atau nasional. Maka dari itu, memahami performa dan tren dalam sektor ini penting untuk memprediksi arah perubahan ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, yaitu:

1. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, kontribusi, dan masukan tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham kepada pihak manajemen agar para investor tertarik untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan sebelum melakukan keputusan investasi di suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat dipergunakan sebagai rujukan maupun sebagai tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

